

**THE DEVELOPMENT OF DISCIPLINES CHARACTER EDUCATION
MODULES BASED ON BANJAR CULTURAL VALUES, WAJA SAMPAI
KAPUTING AT SMP NEGERI 27 BANJARMASIN.**

Rena Eka Agustina, Nina Permata Sari, Akhmad Sugianto

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

agustina.rena1919@gmail.com, nina.bk@ulm.ac.id, sugianto.bk@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to produce a useful module to be used as a guide in the implementation of guidance and counseling services for counseling teachers at SMP Negeri 27 Banjarmasin, so that the service process is more targeted, targeted and more effective. This research uses a mix-method approach and the type of research used in this research is development (Research and Development). The sampling technique uses Purposive Sampling technique, the class is chosen based on suggestions and considerations from the BK Teacher. The Development of Disciplinary Character Education Module Based on Banjar Waja Cultural Values Until Kaputing was tested on IX class F students in SMP Negeri 27 Banjarmasin, totaling 30 students. Based on the results of research conducted, Development of Disciplinary Character Education Module Based on Banjar Waja Cultural Values Until Kaputing in SMP Negeri 27 Banjarmasin obtained the results of post-test with paired t-test which increased. In the pre-test results of class IX F students at SMP Negeri 27 Banjarmasin got a value (mean) of 56.5000 then in the post-test the value (mean) of students increased to 89.6333. So, it was concluded that there were significant differences in the pre-test and post-test of students so that the Discipline Character Education Module Based on Banjar Waja Culture Values until Kaputing in SMP Negeri 27 Banjarmasin proved to be effective in increasing student discipline at school.

Keywords: *Modules, Disciplined Character, and Banjar Cultural Values Waja Sampai Kaputing.*

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
BERBASIS NILAI BUDAYA BANJAR WAJA SAMPAI KAPUTING DI SMP
NEGERI 27 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menghasilkan sebuah modul yang bermanfaat untuk dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi Guru BK di SMP Negeri 27 Banjarmasin, sehingga proses layanan semakin terarah, tepat sasaran dan lebih efektif. Penelitian menggunakan pendekatan *mix-method* dan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Development*). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang dipilih berdasarkan saran dan pertimbangan dari Guru BK. Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Disiplin Berbasis Nilai Budaya Banjar Waja Sampai Kaputing ini di uji coba pada siswa kelas IX F di SMP Negeri 27 Banjarmasin yang berjumlah 30 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Disiplin Berbasis Nilai Budaya Banjar Waja Sampai Kaputing di SMP Negeri 27 Banjarmasin mendapatkan hasil *posttest* dengan uji-t berpasangan (*Paired sample t-test*) yang meningkat. Pada hasil *pretest* siswa kelas IX F di SMP Negeri 27 Banjarmasin mendapat nilai (*mean*) sebesar 56,5000 kemudian pada *post test* nilai (*mean*) siswa meningkat menjadi 89,6333. Jadi, disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada *pretest* dan *posttest* pada siswa sehingga Modul Pendidikan Karakter Disiplin Berbasis Nilai Budaya Banjar Waja Sampai Kaputing di SMP Negeri 27 Banjarmasin terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin siswa disekolah.

Kata Kunci: *Modul, Karakter Disiplin dan Nilai Budaya Banjar Waja Sampai Kaputing.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi untuk mewariskan nilai budaya bangsa, prestasi serta nilai-nilai luhur ke generasi yang akan datang. Nilai yang diwariskan yaitu nilai karakter yang diharapkan oleh bangsa (Zubaedi, 2011: 116). Suyanto dalam Nuriyatun (2016: 12) karakter ialah cara seseorang sikap dan cara berpikir manusia agar dapat hidup dan bekerja sama dengan bagus.

Salah satu upaya menginternalisasikan pendidikan karakter melalui instansi pendidikan mulai dari taman kanak-kanak. Pendidikan karakter dilakukan dengan memberi arahan konsep perkembangan tindakan, sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sebagi pihak yang berkepentingan dalam hal pendidikan karakter, guru BK harus berkomitmen melaksanakan

pendidikan hingga mencapai tugas perkembangan untuk anak.

Dalam pelayanan BK, guru BK dapat mengakomodasikan nilai-nilai budaya yang berpengaruh pada proses layanan.

Gladwell dalam Istiqomah (2014) menyatakan bahwa nilai lokal adalah salah satu untuk menggapai kesuksesan. Hal ini menggambarkan pentingnya memahami nilai lokal yang ada dimasyarakat.

Setiap masyarakat memiliki budaya tertentu, semboyan Kota Banjarmasin yaitu "*haram manyarah, waja sampai kaputing*" adalah perjuangan sampai darah penghabisan.

Juga, wasaka artinya apabila melakukan pekerjaan harus sampai selesai pelaksanaannya (Sarbai, 2012: 20).

Nilai Pendidikan Karakter *Wasaka* adalah Peduli, konsekuen, Tekun religius, cerdas, ikhlas, mandiri, tangguh, diisiplin, semangat, (9) Kebangsaan serta tanggungjawab (Sarbai, 2012: 20-21).

Indikator nilai Wasaka yang masuk pada layanan Bimbingan Konseling pada penelitian ini yaitu nilai disiplin. Nilai disiplin ialah perilaku yang patuh dengan ketentuan dan peraturan.

Salladien dalam Sutirno (2009) Disiplin yaitu kepatuhan hukum, norma, tata tertib yang berlaku dimasyarakat.

Hasil studi pendahuluan SMP Negeri 27 Banjarmasin, 16 Juli 2019 melalui wawancara dengan salah satu guru BK. Menurut informasi yang

didapat, gambaran permasalahan secara umum yang sering terjadi tentang disiplin, banyak siswa yang sering melanggar tata tertib dan peraturan sekolah, contohnya seperti terlambat masuk kelas pada saat bel berbunyi, mengumpul tugas tidak tepat waktu, menyontek, membawa Handphone kesekolah dan perilaku negatif siswa lainnya.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui pengembangan modul dan keefektifan pendidikan karakter disiplin berbasis nilai budaya banjar *waja sampai kaputing*.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data yang dipakai ialah pendekatan *mix-method* sehingga data lebih komprehensif, valid reliable dan obyektif (Sugiyono, 2014: 19).

Penelitian ini ialah pengembangan. Pengumpulan data terdiri dari tahap uji coba, pengumpulan data, tahap perencanaan, pengembangan produk, dan ujicoba produk. Populasi 30 orang siswa IX SMP Negeri 27 Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, Pendidikan Karakter Disiplin Berbasis Nilai Budaya Banjar *Waja Sampai Kaputing* ini terbukti efektif meningkatkan nilai disiplin peserta didik tentang sikap serta dan tindakan perilaku patuh pada berbagai macam ketentuan maupun peraturan.

Dibuktikan *paired sample-t test*. Pada *pretest* mendapatkan nilai

sebesar 56,5000 dan pada *post test* sebesar 89,6333.

Yang menyebabkan terjadinya peningkatan dari *pretest-post test* terlihat dari pertemuan pertama sampai terakhir yang menunjukkan bahwa siswa mulai memahami makna dari Wasaka yang artinya bahwa ketika mereka memulai suatu pekerjaan harus sampai selesai pelaksanaannya. Dibuktikan dengan siswa juga mulai memiliki pemahaman tentang manfaat, tujuan dan kerugian dari disiplin yang ditandai dengan mereka ingin berubah menjadi siswa yang lebih disiplin dengan menerapkan sikap yang baik di sekolah seperti menggunakan pakaian rapi, mengumpulkan tugas, serta datang tepat waktu. Bahkan pada saat siswa ditayangkan video inspiratif tentang seorang atlet yang sukses karena kedisiplinannya siswa dapat mengerti bahwa kesuksesan itu diraih dengan cara yang tidak instan tetapi harus dengan kegigihan, perjuangan, semangat dan pastinya dengan sikap disiplin maka kesuksesan akan mudah diraih didepan mata untuk masa depan yang indah.

Hal ini diperkuat oleh Amin, 2018 yang menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik tersebut jelas menunjukkan nilai *waja sampai kaputing* yang mengandung arti usaha sampai akhir. Yang mana peserta didik telah menunjukkan karakter yang gigih, menyelesaikan tugas sampai selesai, teladan dalam suatu pekerjaan, pantang menyerah serta kerja keras.

Selain pada hasil *pre test-post test*, ada 3 uji yang digunakan peneliti yaitu uji ketepatan, kelayakan dan kegunaan. Hasil ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa uji kegunaan merupakan instrumen yang digunakan untuk melihat seberapa besar kegunaan dari sebuah produk yang dikembangkan.

Hasil uji aspek kegunaan Modul Pendidikan Karakter Disiplin Berbasis Nilai Budaya Banjar Waja Sampai Kaputing maka modul ini sangat berguna karena dapat membantu guru BK dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik, menyerap perhatian anak, mengatasi keterbatasan pendidik, ruangan, dan waktu.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Amin, 2018 yaitu karakter adalah budi pekerti yang membedakan dirinya dengan siapapun, yang mendasari sikap, perilaku dan pikiran. Sehingga guru BK akan berusaha membentuk karakter baik agar mereka dapat diterima di lingkungannya.

Bahkan untuk peserta didik modul ini bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik berkesempatan mencapai angka tertinggi karena menguasai bahan pelajaran secara tuntas, akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik untuk tumbuh dengan kapasitas komitmennya melakukan hal yang bagus. Hal ini sesuai dengan manfaat dari modul pendidikan karakter disiplin berbasis nilai budaya banjar *waja sampai kaputing* yang menyatakan ciri-ciri siswa yang disiplin yaitu 1) datang tepat waktu, 2) patuh dengan tata tertib sekolah, 3)

mengumpulkan tugas tepat waktu dan 4) mengikuti kaidah bahasa. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang mulai tepat waktu datang kesekolah, mengumpulkan tugas dan patuh akan peraturan disekolah (Kurinasih, 2014: 68).

Pembentukan karakter dilakukan dengan berbagai strategi, seperti konsisten, intervensi dan kebiasaan. Sehingga diperlukan peran bimbingan konseling dalam membiasakan pembentukan karakter pada siswa, guru sering bersentuhan langsung dengan pembelajaran. Begitulah sikap guru untuk menanamkan karakter (Julia & Ati: 2019).

Selain itu, guru berperan dalam pembentukan karakter dengan menjadi model utama bagi siswa selaku peserta didik di sekolah. Terbentuknya karakter disiplin siswa dapat juga diwujudkan melalui *School well-being*. Artinya penilaian individual sesuai keadaannya bahkan hubungannya dengan sekolah, sehingga individu bisa terpenuhi kebutuhannya seperti hubungan sosial, pemenuhan diri, status kesehatan (Sobri, dkk: 2019). Sehingga semakin bagus subjek maupun kondisi di sekolah maka akan berdampak positif bagi pembentukan karakter mereka.

Sehingga paparan tersebut selaras dengan modul yang dibuat berdasarkan dari nilai latihan-latihan soal yang ada pada modul siswa berhasil menjawab dengan nilai diatas rata-rata hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan mengerti bagaimana

berdisiplin yang baik dan benar disekolah. Menurut Sarbaini (2012: 21) disiplin adalah sikap dan tindakan perilaku taat/patuh pada berbagai aturan. Menurut Ernawati, 2016 disiplin memiliki fungsi untuk menata kehidupan, membangun kepribadian, melatih kepribadian, menciptakan lingkungan yang kondusif.

Sehingga paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin berbasis *wasaka* akan mendukung pendidikan berjalan bagus dan sekolah mendapat positif untuk sekolah.

Hal ini didukung hasil pengembangan Sari, Nina Permata & Sulistiyana (2018) yaitu modul layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk penerapan *nilai waja sampai kaputing* dan terbukti efektif membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi pengembangan pribadi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengembangan modul pendidikan karakter disiplin berbasis nilai budaya banjar *Waja Sampai Kaputing* pada siswa di SMP Negeri 27 Banjarmasin, bahwa penelitian tersebut terbukti efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Berkatullah. 2018."Pendekatan Konseling Eksistensi Humanistik Berbasis Nilai Budaya Banjar "Wasaka" dalam Membentuk karakter Siswa di Banjarmasin." *Proceeding of Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, Semarang:02 Februari 2018. Hal 89-98.
- Ernawati, Ika. 2016."Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Kedisiplinan Siswa Kelas XIII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015" *Bimbingan Konseling*. 1 (1).
- Istiqomah, Ermina. 2014. Nilai Budaya Bajar Kalimantan Selatan: Studi Indigenous. 5 (1).
- ati, P. J. (2019). *Peran guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran*. Dedikasi pendidikan.
- Nuriyatun, P.D.2016."Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul"(Skripsi tidak diterbitkan). Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Nina Permata & Sulistiyana.2018.Modul Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Instruction untuk Penerapan Nilai Waja Sampai Kaputing. Penelitian Laboratorium BK FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin: Tidak diterbitkan
- Sarbaini, *et.al.*2012."Pedoman Pendidikan Karakter Wasaka(Waja Sampai Kaputing) Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin": UPTMKU (MPK-MBB) Universitas Lmbung Mangkurat.
- sobri.(2019).Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah . *pendidikan ips*.
- Sugianto, Akhmad. 2020. Workshop Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP: Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 6 (1).
- Sugiono.2014.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Deain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana prenanda media grup.